Pemprov Lampung Sabet Penghargaan Pahlawan Kemandirian Desa di Indonesia Kita Awards 2026

JAKARTA – Pemerintah Provinsi Lampung meraih penghargaan Pahlawan Kemandirian Desa pada ajang Indonesia Kita Awards 2026. Penghargaan diserahkan di Patra Jasa Office Tower, Jakarta Selatan, (10/11/2026), dan diterima langsung Gubernur Lampung Rahmat Mirzani Djausal.

Ajang yang digelar Garuda TV bertepatan dengan Hari Pahlawan 10 November itu memberi apresiasi kepada tokoh nasional, pemimpin daerah, dan lembaga yang dinilai berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan pengabdian kepada masyarakat.

Lampung dinilai berhasil mendorong pembangunan desa lewat penguatan potensi ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya melalui Program Desaku Maju, yang mengoptimalkan potensi pertanian lokal sekaligus memperkuat kapasitas petani dan pelaku UMKM.

Melalui program tersebut, pembangunan desa tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian, tetapi juga pada penguatan kapasitas warga agar mampu mengembangkan usaha secara produktif dan berdaya saing. Pemberdayaan itu juga dipadukan dengan strategi pengentasan kemiskinan ekstrem, sehingga desa tumbuh menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang mandiri.

Gubernur Mirza mempersembahkan penghargaan itu untuk masyarakat desa yang selama ini menggerakkan perekonomian.

“Penghargaan ini kami persembahkan untuk seluruh masyarakat yang ada di desa, pahlawan-pahlawan yang ada di desa, para petani, para peternak, para pelaku UMKM, dan anak-anak muda,”

ujar Gubernur Mirza.

Ia menegaskan, kemandirian bangsa harus dimulai dari kemandirian desa. Desa punya peran penting menopang kekuatan ekonomi nasional lewat potensi dan kontribusi warganya.

“Kami percaya kemandirian suatu bangsa tidak akan didapat apabila desa tidak mandiri. Maka, kami di Provinsi Lampung akan terus berupaya memandirikan desa-desa di seluruh Provinsi Lampung,” katanya.

Gubernur Mirza juga menggambarkan peran masyarakat desa dalam pembangunan nasional. Menurutnya, Indonesia tidak hanya tumbuh karena kekuatan besar di pusat, tetapi juga karena kontribusi masyarakat di setiap desa.

“Kami percaya Indonesia tidak menyala karena obor yang besar di kota, tetapi karena lilin-lilin kecil yang ada di seluruh desa Indonesia,” ujarnya.